

PENDAHULUAN

Hadirin yang saya hormati,

Pengembangan bidang peternakan secara global semakin jauh melibatkan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi. Di Indonesia usaha peternakan rakyat yang bersifat tradisional, kini sudah banyak mengenal kemajuan teknologi di bidang peternakan. Salah satu teknik di bidang reproduksi yang sudah mantap penerapannya di tanah air kita adalah inseminasi buatan (IB). Program inseminasi buatan telah berhasil meningkatkan mutu genetik ternak terutama sapi potong walaupun secara kuantitatif peningkatan populasinya belum signifikan. Salah satu pengetahuan yang bisa dianggap baru di Indonesia dalam bidang reproduksi ternak adalah tentang dinamika folikuler (*follicular dynamics*) atau secara lebih khusus sering disebut dengan gelombang folikuler (*follicular wave*). Penelitian-penelitian tentang gelombang folikuler terutama di negara-negara yang telah maju peternakannya terus-menerus dilakukan terutama dalam kaitannya dengan program-program peningkatan reproduktivitas ternak seperti sinkronisasi birahi dan superovulasi pada transfer embrio.

Jawa Timur, berdasarkan potensi sumber daya alamnya memiliki prospek yang besar dalam pengembangan ternak sapi. Luas lahan yang sesuai untuk lahan peternakan (yang tentunya kurang sesuai untuk lahan pertanian) kurang lebih seluas 1,5 juta ha dan lahan pendukung kurang lebih seluas 4,25 juta ha yang apabila ditanami rumput unggul cukup untuk pakan sekitar 5.7 juta ekor sapi. Padahal ternak yang ada sekarang baru berkisar 2,5 juta ekor (Tabel 1).

Dari segi populasi ternak sapi, Jawa Timur merupakan gudang ternak, jumlah ternak sapi kurang lebih seperempat dari jumlah seluruh ternak sapi di Indonesia. Namun harus selalu diwaspadai terhadap kemungkinan terjadinya penurunan kualitas dan kuantitas ternak sapi. Dari data populasi pada Tabel 1 yang

dibandingkan dengan jumlah pemotongan, pengeluaran dan kematian ternak sapi di Jawa Timur, masih dibayangi akan terjadinya pertumbuhan peternakan sapi yang negatif. Terutama apabila kita melihat kebelakang membandingkan peningkatan populasi ternak sapi saat ini dan 20 tahun yang lalu (Tabel 2) maka kekhawatiran akan pertumbuhan negatif cukup beralasan.

Guna mengantisipasi hal-hal negatif yang mungkin timbul, maka tindakan pengembangan perlu terus digalakkan di samping melalui Panca Usaha Peternakan dengan pendekatan pengetahuan dan teknologi baru.

Tabel 1. Populasi, Produksi dan Pertumbuhan Ternak Sapi Potong di Jawa Timur

Uraian	2002	2003	2004
Populasi (ekor)	2.515.439	2.516.777	2.519.030
Produksi daging (kg)	64.934.152	70.603.429	71.203.804
Pemotongan (ekor)	332.144	367.500	370.893
Pengeluaran (ekor)	122.555	129.149	134.973
Pertumbuhan (%)	0,04	0,05	0,09

Tabel 2. Perkembangan Populasi dan Produksi Daging Sapi Potong di Jawa Timur

Uraian	1984	1985	1986
Populasi (ekor)	2.714.377	2.714.194	2.822.498
Produksi daging (ton)	159.869	163.472	166.879
Pertumbuhan (%)	4,0	- 0,007	4,0